

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental pada setiap kehidupan manusia yang berperan penting dalam pembentukan individu yang cerdas, berkarakter, dan berdaya saing serta sebagai proses pembentuk kepribadian dan moral sejak dini. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan kegiatan pendidikan bagi anak usia 0 - 6 tahun yang membantu anak dalam tumbuh dan kembangnya jasmani serta rohani dengan memberikan rangsangan pendidikan dan mempersiapkan anak untuk melanjutkan pendidikan (Sriyanti & Putri, 2023).

Anak usia dini sangatlah sensitif terhadap rangsangan yang berkaitan dengan sifat fisik, kognitif, motorik, sosial, emosional dan juga linguistik, maka masa ini sering disebut dengan masa emas (*golden age*) dan merupakan masa yang paling menguntungkan bagi perkembangan bahasa anak (Sari et al., 2019). Menurut Mahmud pada masa emas ini, anak mengeksplorasi lingkungannya dengan rasa ingin tahu yang kuat terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dirasakannya. Oleh karena itu, sebagian besar pembelajaran pada anak usia dini berlangsung dalam bentuk permainan (Rozi & Zubaidah, 2021).

Pengertian anak usia dini menurut Yuliani Sujiono (2014) anak usia dini adalah anak yang sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Usia ini adalah usia yang sangat penting pada pembentukan karakter, kepribadian serta kemampuan intelektual anak. Anak usia dini merupakan individu yang berada dalam masa perkembangan yang sangat pesat, di mana stimulasi yang tepat dari pendidikan, lingkungan, dan keluarga sangat berpengaruh dalam membentuk fondasi kehidupan mereka di masa depan. Pada masa ini kemampuan berbicara anak sangatlah penting untuk perkembangan komunikasi, sosialisasi, dan kemandirian pada anak usia dini.

Perkembangan bahasa anak akan mencapai tingkat yang optimal apabila mendapat dukungan yang tepat dan sesuai dengan tahap perkembangannya. Anak perlu terus menerus melatih kemampuan berbahasanya, seperti kemampuan berbicara dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan kosakata

agar anak tidak kesulitan dalam mengkomunikasikan sesuatu (Aprinawati, 2017). Perkembangan bahasa anak meningkat pada usai 5 tahun, memungkinkan mereka berbicara dengan lancar dan mempelajari kosakata baru. Ketika anak-anak mencapai usia 5 tahun, keterampilan mereka terus berkembang seiring dengan perolehan kosakata dan kefasihan melalui interaksi dengan lingkungannya (Eka Putri & Kamali, 2023).

Menurut Harlock (Rumilasari, 2016) menyatakan bahwa berbicara merupakan suatu bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi dan kata-kata untuk menyampaikan makna. Belajar berbicara sedari dini dapat dijadikan sebagai sarana menjalin sosial untuk menjalin pertemanan dan melatih kemandirian anak. Sedangkan menurut Wigayuwiva (2014), kemampuan berbicara mempunyai arti sebagai kecakapan, keterampilan, dan kekuatan.

Menurut Dhieni kemampuan berbicara adalah kemampuan berkomunikasi, mengemukakan gagasan, dan menyampaikan informasi kepada orang lain dengan menggunakan artikulasi. Anak-anak belajar berbicara melalui 3 aspek yang saling berkaitan yaitu pengucapan, pengembangan kosa kata, dan pembentukan kalimat. Kemampuan berbicara merupakan salah satu anugerah terbesar yang diberikan Allah SWT kepada manusia (Sriyanti & Putri, 2023). Kemampuan ini memungkinkan manusia untuk berkomunikasi, menyampaikan ide, dan menjalin hubungan dengan orang lain. Proses ini tidak terjadi secara instan, tetapi melalui perkembangan yang bertahap sejak lahir.

Anak-anak mulai belajar berbicara dengan mendengarkan suara-suara disekitarnya, meniru kata-kata, dan mengembangkan pemahaman bahasa melalui interaksi dengan orang tua dan lingkungannya (Abidin, 2020). Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam memberikan stimulasi awal yang positif, seperti berbicara dengan lembut, membacakan cerita, atau memperkenalkan kosakata baru, untuk membantu anak mengembangkan keterampilan berbicaranya secara optimal.

Proses lancarnya berbicara tidaklah terjadi secara instan, tetapi melalui perkembangan yang bertahap sejak lahir. Anak-anak mulai belajar berbicara dengan mendengarkan suara-suara disekitarnya, meniru kata-kata, dan

mengembangkan pemahaman bahasa melalui interaksi dengan orang tua dan lingkungannya (Sulistyawati & Amelia, 2021). Meskipun kemampuan berbicara ini adalah keterampilan yang paling penting, namun banyak anak usia dini yang kesulitan dalam mengembangkan keterampilan ini. Faktor penghambat perkembangan berbicara anak ini yaitu kurangnya menstimulasi bahasa, kurangnya interaksi sosial, dan terbatasnya media pembelajaran.

Dengan membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, maka anak akan lebih bersemangat untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, dan tujuan guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak dapat berhasil dan maju secara optimal. Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan dan meningkatkan keterampilan berbicara anak adalah menggunakan media gambar berseri, yaitu media pembelajaran berupa gambar yang berisi beberapa cerita yang berurutan (Aprinawati, 2017). Oleh karena itu, gambar yang satu dengan gambar-gambar yang lainnya membentuk suatu kesatuan yang menggambarkan kan peristiwa dengan bentuk cerita yang tersusun.

Menurut Dawson (Maryana, 2021) gambar atau serangkaian gambar adalah alat yang efektif untuk menstimulasi, mendorong, atau memotivasi anak berbicara. Pemahaman terhadap gambar atau seri gambar dapat berbeda antara satu anak dengan yang lainnya. Berbicara dengan bantuan media gambar dapat meningkatkan pemahaman informasi bagi pendengar. Secara umum, anak menggunakan bahasa yang didengar dan dipahaminya, yang kemudian diulang-ulang. Hal ini dapat membantu guru untuk meningkatkan keterampilan anak dalam berbicara menggunakan strategi pembelajaran tertentu.

Media pembelajaran merupakan alat yang dimaksud untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Media pembelajaran adalah media yang menyampaikan pesan atau informasi yang dimaksudkan atau mengandung tujuan pembelajaran (T, 2022). Kemudian Hamdani (2005) media pembelajaran mempunyai arti agar proses komunikasi pendidikan antara guru dan anak dapat berjalan secara efektif. Maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat untuk menyampaikan pesan atau informasi dengan tujuan mendukung proses pembelajaran agar komunikasi guru dengan anak berjalan dengan efektif (HAYATI et al., 2017).

Menurut Arsyad gambar berseri adalah rangkaian gambar yang disusun secara berurutan untuk menyampaikan cerita atau kegiatan tertentu. Gambar ini memiliki hubungan antar peristiwa sehingga membentuk kesatuan cerita (Megaria et al., 2022). Menurut Madyawati metode bercerita menggunakan media gambar berseri memiliki manfaat untuk anak, yaitu (1) melatih kemampuan anak dalam memahami informasi, (2) melatih daya pikir anak memahami alur cerita, termasuk hubungan sebab akibat, (3) meningkatkan konsentrasi anak dalam menangkap ide utama cerita, (4) mengembangkan imajinasi anak untuk membayangkan hal-hal diluar pengalamannya, (5) Menciptakan suasana menyenangkan dan hubungan yang akrab sesuai tahap perkembangan anak, (6) membantu perkembangan bahasa anak agar lebih efektif dan komunikatif (Fauziyah, 2023).

Menggunakan media gambar berseri sebagai alat bantu pembelajaran pada anak usia dini sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara. Media ini juga memberikan rangsangan visual berurutan yang memudahkan anak untuk memahami cerita secara kronologis sehingga mampu menyusun kalimat dan cerita dengan runtun. Dengan adanya gambar yang saling berkesinambungan, anak lebih terdorong untuk mengekspresikan ide dan imajinasinya secara lisan, yang pada akhirnya mengasah kemampuan berbicara mereka (Rozi & Zubaidah, 2021).

Maka, media gambar berseri dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan bagi anak-anak. Adanya gambar yang menarik secara visual mampu meningkatkan perhatian dan minat anak selama proses pembelajaran langsung. Dengan menggunakan media ini juga, anak akan lebih terdorong untuk bercerita, bertanya, berdiskusi, dengan teman sebaya atau guru.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelompok B RA Miftahussibyan Malangbong Garut, bahwa sekolah ini menggunakan media pembelajaran berupa media gambar berseri. Aktivitas anak di RA Miftahussibyan pada penggunaan media gambar berseri anak terlihat antusias dan semangat belajar anak yang tinggi, serta keterlibatan aktif mereka dalam setiap sesi pembelajaran. Pada saat kegiatan berlangsung anak dapat mengikuti pembelajaran, memperhatikan, mendengarkan, dan juga dapat mengerjakan tugas dengan baik. Pada kemampuan berbicara di

kelompok B RA Miftahussibyan anak belum mampu merangkai kalimat dengan jelas, sebagian besar anak belum berani bertanya, menjawab dan bercerita.

Dengan demikian, peneliti berminat untuk meneliti lebih dalam tentang penggunaan media gambar berseri pada perkembangan berbicara anak di RA Miftahussibyan Malangbong Garut dengan judul: ***“Hubungan Aktivitas Penggunaan Media Gambar Berseri dengan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini (Penelitian di Kelompok B RA Miftahussibyan Malangbong Garut)”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas penggunaan media gambar berseri di kelompok B RA Miftahussibyan Malangbong Garut?
2. Bagaimana kemampuan berbicara pada anak di kelompok B RA Miftahussibyan Malangbong Garut?
3. Bagaimana hubungan aktivitas penggunaan media gambar berseri dengan kemampuan berbicara anak usia dini di kelompok B RA Miftahussibyan Malangbong Garut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Aktivitas penggunaan media gambar berseri pada anak usia dini di kelompok B RA Miftahussibyan Malangbong Garut
2. Kemampuan berbicara pada anak usia dini di kelompok B RA Miftahussibyan Malangbong Garut
3. Hubungan aktivitas penggunaan media gambar berseri dengan kemampuan berbicara anak usia dini di kelompok B RA Miftahussibyan Malangbong Garut.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada teori pembelajaran dengan menggali hubungan aktivitas penggunaan media gambar berseri dengan kemampuan berbicara anak usia dini. Hasil penelitian ini juga dapat memperkaya pemahaman kita tentang bagaimana aktivitas penggunaan media gambar berseri pada proses kemampuan berbicara anak. Penelitian ini juga dapat menguji dan memvalidasi teori kemampuan berbicara anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Dapat memperkaya strategi dan metode pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam kegiatan perkembangan bahasa anak.

b. Bagi anak

Dapat membantu anak mengembangkan kemampuan berbicaranya melalui media visual dengan cara lebih menarik dan menyenangkan serta dapat memperkaya kosa kata anak melalui serangkaian gambar.

c. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti. Sehingga peneliti dapat menerapkan ilmu tersebut melalui aktivitas penggunaan media gambar berseri.

E. Kerangka Berpikir

Terdapat empat aspek dalam perkembangan bahasa yaitu, berbicara, membaca, menulis dan menyimak. Keberagaman bahasa lisan juga mencakup berbicara dan mendengarkan. Sedangkan jenis-jenis bahasa tulis yang ada saat ini adalah menulis dan membaca (Mulyati, 2015). Menurut Puji Santosa dkk (2006) berbicara pada anak usia dini adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan yang berkembang sesuai dengan tahapan anak usia dini.

Menurut Azizah dalam Nurhayati dan Windi (2020) keterampilan berbicara mencakup unsur-unsur bahasa dan non-bahasa seperti aspek pengucapan,

penguasaan kosakata, pembentukan kalimat, kemampuan berbicara, keberanian, kelancaran, serta ekspresi. Penyampaian isi pembelajaran haruslah diimbangi dengan penggunaan media untuk memperjelas tujuan yang ingin dikomunikasikan kepada anak. Salah satu upaya guru untuk mengatasi sikap apatis dan semangat belajar anak adalah melalui penggunaan media.

Adapun indikator kemampuan berbicara anak menurut Permendikbudristek no. 8 tahun 2024 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, yaitu: (1) mampu bercerita menggunakan kalimat yang saling berhubungan, (2) mampu menggunakan kata tanya sederhana (apa, dimana, dan siapa), (3) mampu menyampaikan ide kreatif.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain (2002) menyatakan bahwa media adalah sarana penyampaian informasi pembelajaran dan penyampaian pesan. Media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran. Tujuan penggunaan media ini adalah untuk memudahkan anak dalam memahami isi dari pembelajaran. Anak usia 4 tahun belum sepenuhnya memahami apa yang diajarkan secara lisan. Menurut Gerlach dan Ely (Arsyad, 2011:7-8) bahwa cakupan media pembelajar sangat luas dan mencakup diantaranya, orang, bahan, atau penelitian yang menciptakan situasi dimana anak dapat mendapatkan pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Menurut Azhar Arsyad (2002) media gambar berseri merupakan media grafis yang berguna untuk menggambarkan perkembangan suatu rangkaian media berseri karena bersifat menyambung dan selalu terdiri atas gambar-gambar dalam jumlah yang banyak. Gambar-gambar ini membentuk sebuah cerita Ketika digabungkan dan diurutkan secara sistematis untuk menciptakan rangkaian narasi yang bermakna. Berikut ini indikator dari penggunaan media gambar berseri menurut Adzani, (1) Anak mengamati gambar berseri, (2) Anak menceritakan isi gambar, (3) Anak menyebutkan urutan sesuai gambar (Rani, 2016).

Adapun indikator penggunaan media gambar berseri menurut Sari dkk, yaitu: (1) Anak dapat berbicara dengan lancar menggunakan kalimat yang terdiri dari 4 hingga 6 kata, (2) Anak dapat mengungkapkan pendapatnya dengan kata-kata yang jelas, (3) Anak dapat menggunakan kata-kata yang tepat saat

menyampaikan pendapatnya, (4) Anak dapat menceritakan cerita dengan tepat menggunakan media gambar berseri, (4) Anak mampu memberikan penjelasan yang lengkap dengan menggunakan media gambar berseri (Sutrisna et al., 2024)

Berdasarkan dua pendapat indikator aktivitas penggunaan media gambar berseri diatas, maka indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Mengamati dan menyebutkan urutan gambar berseri secara runtut sebagai dasar menyampaikan cerita, (2) Menceritakan isi gambar berseri dengan kalimat lengkap (4-6 kata) dan menggunakan kosakata yang tepat, (3) menyampaikan pendapat dengan jelas berdasarkan gambar berseri.

Menurut Hurlock (2011) kemampuan berbicara pada anak usia dini dipengaruhi oleh berbagai bentuk stimulasi yang diberikan oleh lingkungan belajar. Anak usia 4-6 tahun berada pada fase sensitif terhadap perkembangan bahasa, di mana mereka membutuhkan rangsangan visual, verbal, dan interaksi sosial untuk meningkatkan kemampuan menyusun kalimat, mengungkapkan ide, serta bercerita secara runtut. Didalam konteks pembelajaran PAUD, guru memegang peran penting dalam menyediakan media yang tepat untuk menstimulus kemampuan berbicara anak, salah satunya melalui penggunaan media gambar berseri.

Penggunaan media gambar berseri memiliki kaitan yang erat dengan kemampuan berbicara pada anak usia dini karena melalui proses ini anak dapat mengembangkan daya imajinasinya sesuai dengan alur dan tokoh dalam cerita. Selain itu penggunaan media ini juga dapat merangsang kemampuan berpikir logisnya dan juga dapat mendorong anak untuk dapat menceritakan lagi isi dari cerita yang telah disampaikan oleh guru. Kegiatan tersebut tidak hanya melatih anak untuk berbicara dengan lancar, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap isi cerita (Rani, 2016).

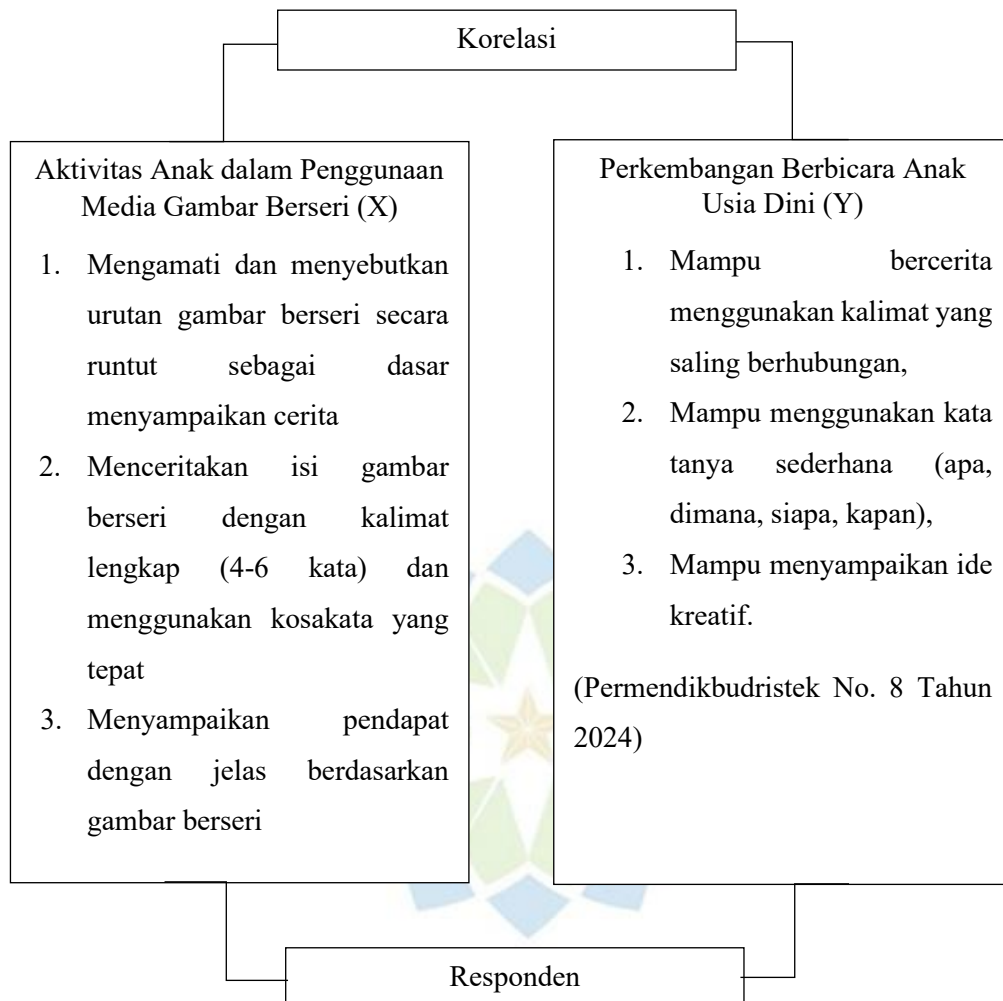
Media gambar berseri memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan anak dalam berbicara melalui berbagai cara. Menggunakan media gambar berseri juga anak menjadi tertarik dalam minat belajarnya, memudahkan anak dalam memahami materi pembelajaran, memperluas kosakata yang dikuasai anak, dan juga mendorong mereka untuk berbicara dan dapat menceritakan apa yang mereka lihat (Aprinawati, 2017).

Media gambar berseri tidak hanya menarik perhatian anak, tetapi juga dapat merangsang imajinasi dan kreativitas mereka, yang berkontribusi pada perkembangan keterampilan berbicara. Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berbicara, sehingga memperlancar komunikasi mereka (Rozika, 2023)

Selanjutnya, perlu diuraikan juga bagaimana media gambar berseri dapat membantu anak dalam memperluas kosakata dan memahami struktur bahasa. Dengan melihat gambar yang berurutan, anak-anak dapat mengaitkan kata-kata dengan konteks visual, yang memudahkan mereka dalam mengungkapkan ide dan perasaan. Anak yang terlibat dalam kegiatan bercerita menggunakan media gambar berseri mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan berbicara (Aprinawati, 2017).

Maka, penting bagi kita untuk menekankan bahwa media gambar berseri tidak hanya terletak pada penyampain informasi, tetapi juga pada interaksi sosial yang terjadi selama proses belajar. Diskusi kelompok dan bercerita bersama teman-teman dapat meningkatkan kepercayaan diri anak dalam berbicara. Dengan demikian, penggunaan media gambar berseri dapat menjadi strategi yang efektif untuk mendukung perkembangan bahasa dan komunikasi anak usia dini.

Berdasarkan penjelasan yang di uraikan diatas, maka penelitian ini dapat digambarkan pada skema berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka berpikir

F. Hipotesis

Ha (Hipotesis Alternatif) yang berarti terdapat hubungan aktivitas penggunaan media gambar berseri dengan kemampuan berbicara anak usia dini Kelompok B di RA Miftahussibyan Malangbong Garut.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh I Putu, Made, dan Ni Kadek (2024) dari Institut Teknologi dan Kesehatan Bali, dengan judul Pengaruh Media Gambar Berseri Terhadap Kemampuan Bercerita Pada Anak di Taman Kanak- Kanak Sudha Kumara Denpasar. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa media gambar berseri efektif dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada anak usia dini. Efektivitas ini disebabkan

oleh penggunaan berseri dengan tema kesehatan yang menarik minat anak untuk mengeksplorasi hal-hal baru. Selain itu, gambar berseri yang disajikan dalam berbagai variasi dengan warna-warna menarik berhasil memikat perhatian anak, mendorong mereka untuk bercerita. Keunggulan lain dari media ini adalah kemampuannya melatih keterampilan berbicara, yang pada akhirnya membantu perkembangan bahasa lisan anak usia dini. Persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian saya adalah pada variabel x yaitu membahas mengenai penggunaan media gambar berseri dan menggunakan metode kuantitatif, Perbedaan pada penelitian saya dengan penelitian terdahulu adalah pada variabel y, yang pada penelitian saya yaitu membahas tentang kelancaran berbicara dan pada penelitian terdahulu yaitu membahas kemampuan bercerita.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Eka dan Enny (2019) dari Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan media buku cerita memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berbicara anak. Anak-anak TK yang belajar menggunakan media buku cerita mengalami peningkatan kemampuan bercerita dibandingkan dengan sebelum pembelajaran dilakukan. Peningkatan ini terjadi karena media buku cerita bergambar merupakan strategi yang efektif untuk menerapkan prinsip bermain sambil belajar, sekaligus menempatkan anak sebagai pusat dalam proses pembelajaran pada pendidikan anak usia dini. Proses belajar ini diperoleh melalui aktivitas yang dilakukan secara mandiri maupun kelompok. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian saya yaitu pada variabel y yaitu membahas kemampuan anak dalam berbicara dan juga pada metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian saya adalah pada variabel x yaitu pada penelitian saya membahas media gambar

berseri dan pada penelitian terdahulu ini membahas tentang media buku cerita bergambar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Safaganti (2015) dari Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, dengan judul Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Media Gambar Berseri Pada Anak Kelompok A di TK ABA Barahan Galur Kulon Progo. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok A di TK ABA barahan galur kulon progo. Peningkatan kemampuan berbicara anak dibuktikan dengan sebelum tindakan skornya sebesar (31,67%), pada siklus I meningkat menjadi (61,88%), dan pada siklus II meningkat mencapai skor sebesar (87,917%). Kemampuan berbicara anak dapat meningkat menggunakan media gambar berseri dengan melalui langkah-langkah sebagai berikut: 1) anak mendengarkan cerita dari guru dengan posisi sejajar dengan pandangan guru, 2) pada saat mendengarkan cerita guru mengoptimalkan konsentrasi anak dengan membagi menjadi 4 kelompok yang masing-masing kelompoknya terdiri dari 5 anak, 3) guru mengacak gambar dengan cara memotong-motong gambar dan anak mengurutkan urutan sesuai kejadian. Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas mengenai kemampuan berbicara anak dan media gambar berseri. Adapun perbedaannya adalah metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu menggunakan metode penelitian Tindakan kelas dan yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu metode kuantitatif korelasi.